

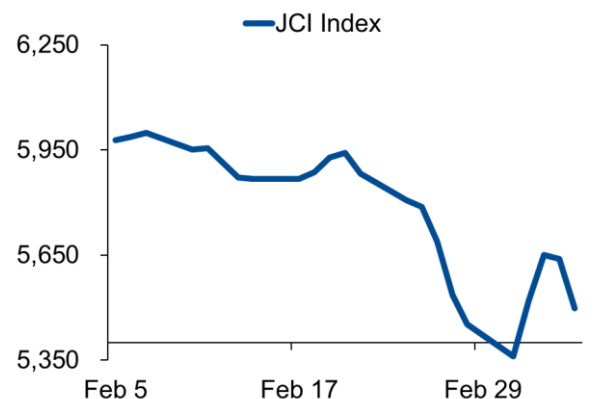
Laporan Mingguan (09 – 13 Maret)

Ringkasan:

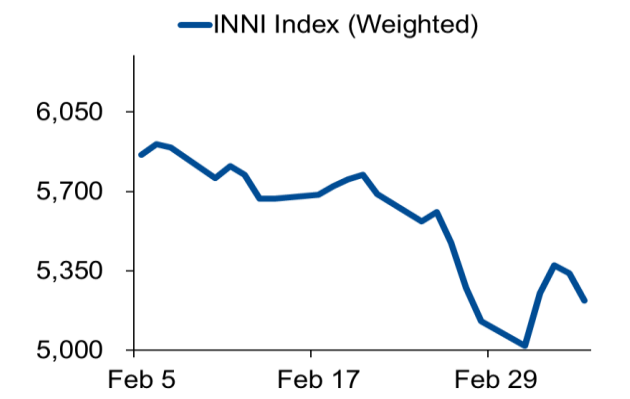
Ulasan pekan lalu: Pemerintah Indonesia menggelontorkan paket stimulus ekonomi guna mengatasi dampak negatif penyebaran virus corona. Langkah preventif tersebut senada dengan kebijakan the Fed yang memangkas suku bunga acuan guna menjaga pertumbuhan ekonomi dan berhasil mendorong IHSG bergerak variatif selama sepekan lalu.

Prakiraan pekan ini: Wabah virus corona berdampak negatif bagi aktivitas berbagai industri, tak terkecuali industri farmasi yang proses produksi bergantung pada impor bahan baku Tiongkok dan India. Tak memungkiri, wabah ini juga menjadi berkah tersembunyi bagi industri farmasi pasalnya konsumen akan berbondong-bondong membeli vitamin dan suplemen sehingga kami memprediksi industri farmasi konsisten mencetak pertumbuhan konservatif dalam jangka pendek sampai menengah. Pun paket stimulus pertumbuhan ekonomi yang menjaga daya beli masyarakat menjadi salah satu katalis positif bagi industri farmasi. NHKSI merekomendasikan KLBF sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp1.780 berdasarkan P/E trailing band 30,2x.

JCI - one month



INNI Index – one month



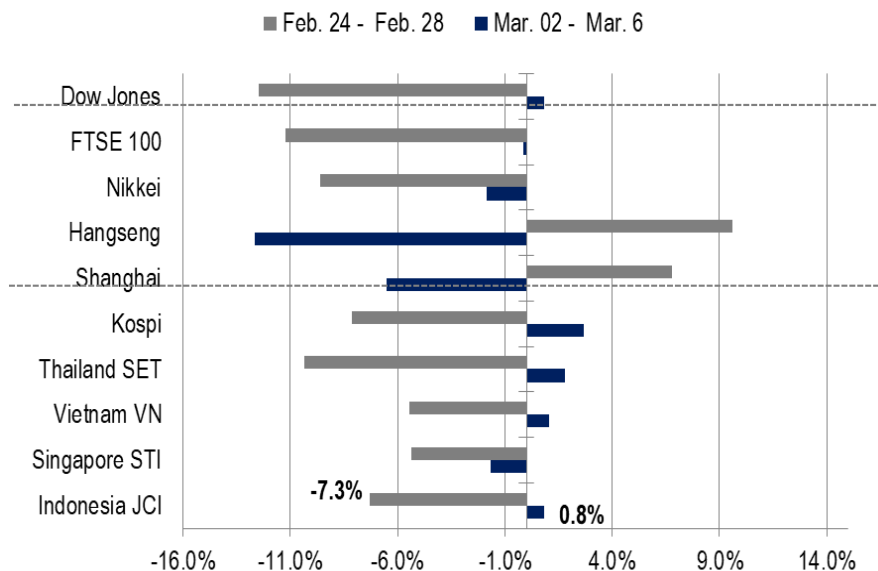
IHSG Pekan Lalu

•Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	: 5.498,54 (+0,8%)
Investor Asing	: <i>Net sell</i> senilai Rp1,7 triliun (vs. <i>net sell</i> pekan lalu senilai Rp4,1 triliun)
USD/IDR	: 14.243 (-0,52%)
Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun	: 6,749% (-20,20 bps)

IHSG Menguat Tipis

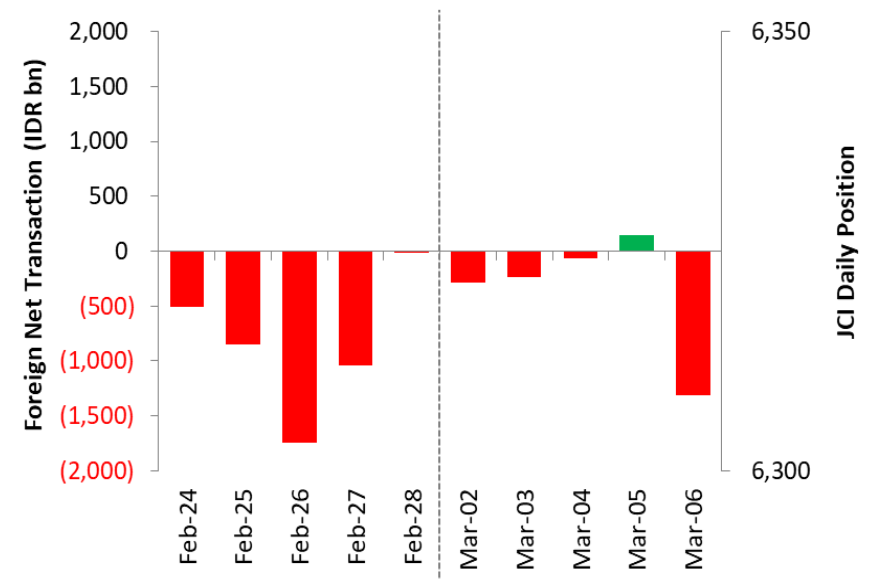
IHSG berhasil rebound pada awal pekan lalu setelah berada di dalam zona merah selama 7 hari berturut-turut. Komoditas emas masih melanjutkan tren penguatan, dan CPO berhasil rebound setelah kabar membaiknya hubungan Malaysia dan India beredar. Di sisi global, the Fed yang sebelumnya menilai ekonomi AS cukup kuat secara tiba-tiba mengumumkan pemangkasan tingkat darurat suku bunga acuan sebesar 50 bps di level 1%-1,25% untuk mengantisipasi dampak negatif virus Corona yang mengancam keterpurukan ekonomi AS. Pada pertengahan pekan, IHSG masih melanjutkan penguatannya ditopang oleh paket insentif pertumbuhan ekonomi. Pemerintah sebelumnya telah menyalurkan dana untuk mendorong sektor pariwisata dan kemudian menggelontorkan stimulus kedua tersebut untuk menjaga distribusi pasokan barang melalui aktivitas ekspor dan impor. Pada akhir pekan, IHSG melemah setelah AS melaporkan penyebaran wabah virus corona di New York dan San Fransisco dan peningkatan kasus infeksi virus corona.

Global Market Movements



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Foreign Net Flows – Last 10 Days



Source: Bloomberg, NHKSI Research

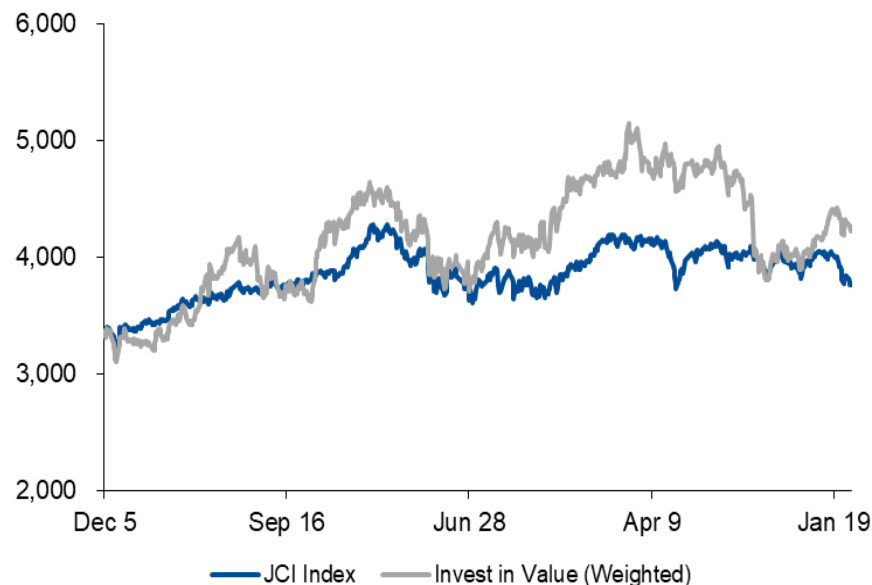
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 5.218,08 (+1,7%)
INNI Theme 1 (Value)	: 3.874,40 (-1,9%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 6.113,86 (+3,3%)

INNI Index Rebound

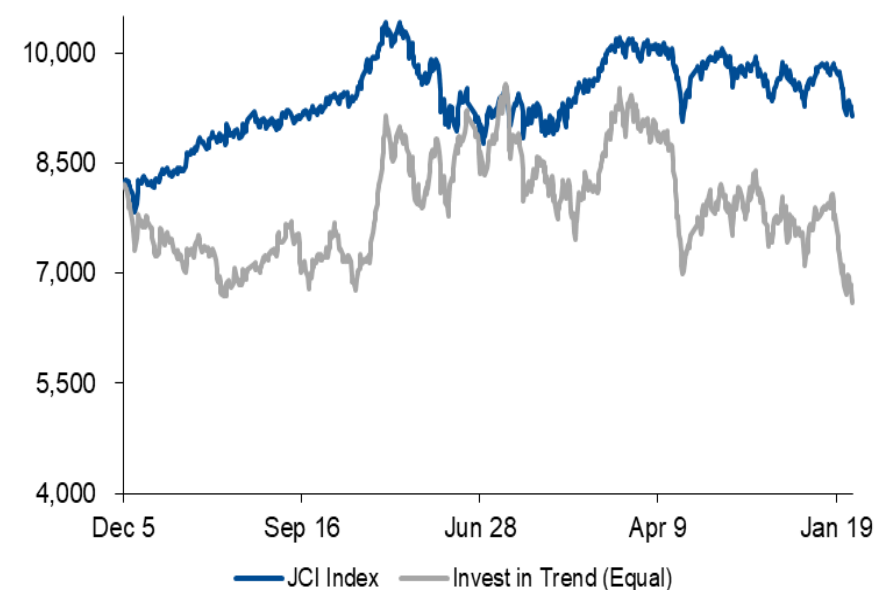
INNI index senada dengan IHSG menguat pada awal pekan lalu karena semua portofolio sahamnya menguat dengan penguatan terbesar mencapai 8,8% dicatatkan oleh INCO. INCO masih menjalankan rencana divestasi meskipun menghadapi gejolak pasar saham. Transaksi divestasi tersebut akan diserap oleh holding pertambangan BUMN, yakni MIND ID dan ditargetkan rampung pada IH20. INNI index melanjutkan penguatan pada pertengahan pekan, ditopang oleh TLKM dan KLBF. TLKM menguat karena berhasil merajai *top foreign buy* selama sepekan sementara KLBF menguat, ditopang oleh himbuan pemerintah untuk mengantisipasi wabah virus corona. Pada akhir pekan, semua saham di INNI index melemah kecuali ICBP dan MAPI yang ditutup flat.

Theme 1. Investments in Value (10 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Theme 2. Investments in Trend (10 Stocks) – Policies Base



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

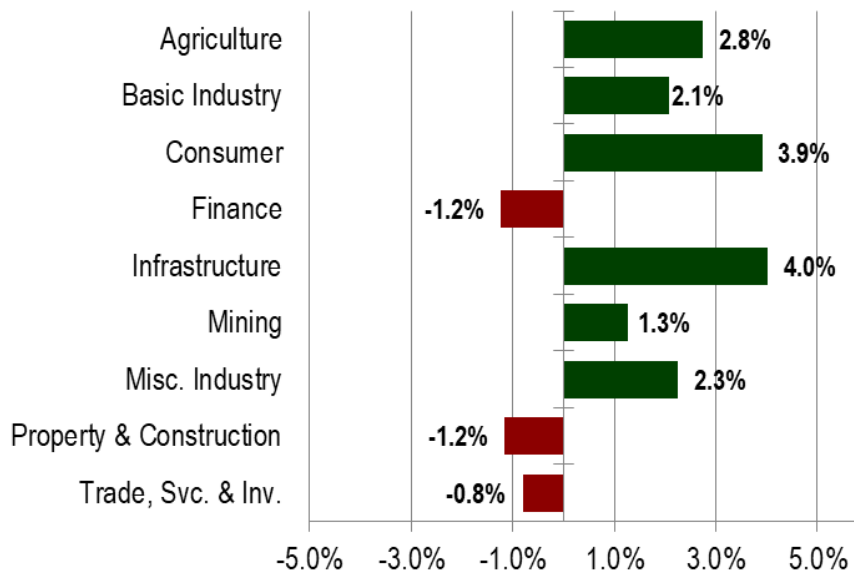
• Penopang IHSG

Hampir saham dari semua sektor IHSG menguat, dan saham sektor infrastruktur mencatatkan penguatan terbesar mencapai 4%. TLKM yang menguat 7,4% dan berhasil mencatatkan net foreign buy selama 5 hari berturut-turut menggambarkan penguatan tersebut. Telkomsel, anak usaha TLKM, dan Microsoft saat ini tengah membentuk kemitraan strategis untuk menerapkan teknologi terbaru yang memungkinkan daerah-daerah terpencil maupun kota-kota besar di Indonesia memiliki jaringan LTE. Kami mengestimasi kemitraan tersebut mampu meningkatkan kinerja bisnis TLKM.

• Penopang INNI Index

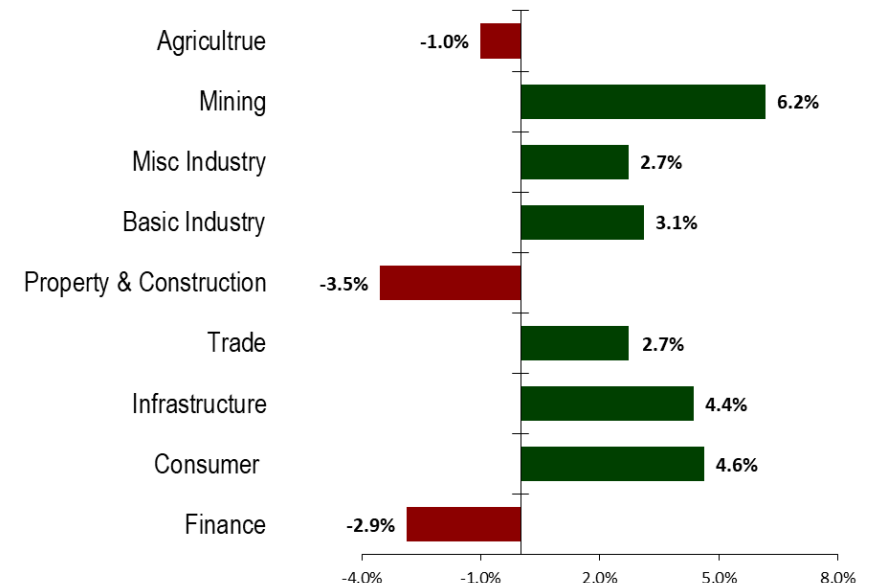
Saham sektor pertambangan mencatatkan penguatan terbesar mencapai 6,2%. Dibandingkan saham-saham pertambangan lainnya, PTBA mencatatkan penguatan terbesar mencapai 9,4% selama sepekan lalu. Laporan publik PTBA, sepanjang 2019 kinerja penjualan PTBA meningkat 13% atau 27,8 juta ton dari penjualan 2018.

Last Week's JCI Sectoral Movement



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Last Week's INNI Sectoral Movement



Source: Bloomberg, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Farmasi

- **Wabah Corona Tak Mampu Bendung Ekspansi PMI Indonesia**

IHS Markit melaporkan peningkatan aktivitas manufaktur Indonesia pada Februari setelah melambat dalam 8 bulan terakhir. PMI Manufaktur Indonesia meningkat dari 49,3 pada Januari menjadi 51,9 pada Februari; performa tangguh manufaktur Indonesia di tengah wabah COVID-19 berbanding terbalik dengan kontraksi manufaktur negara tetangganya di Asia. Peningkatan permintaan domestik yang diikuti peningkatan produksi dan penambahan tenaga kerja menjadi motor penggerak laju aktivitas manufaktur Indonesia pun demikian Indonesia perlu memastikan kecukupan bahan baku produksi.

- **Indeks Harga Konsumen Februari Melandai**

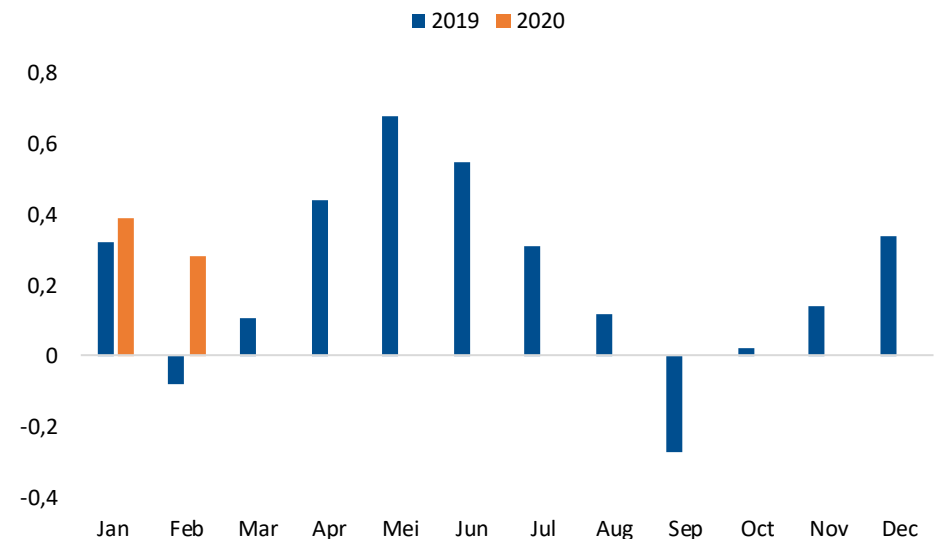
BPS pada Senin (02/03) merilis data Indeks Harga Konsumen Februari yang berada di level 0,28% m-m lebih rendah dari 0,39% m-m pada Januari. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau masih memberikan andil terbesar, yakni 0,95% bagi angka inflasi Februari. Sementara, kelompok transportasi yang mencatatkan perlambatan 0,37% karena penurunan harga pertamax oktan 92, pertamax turbo, dan penurunan tarif angkutan udara menghambat laju inflasi. Inflasi Februari yang merosot dari level Januari disebabkan oleh musim hujan, pandemik COVID-19, dan kelesuan daya beli masyarakat yang memperlemah penawaran dan permintaan.

Indonesia Services Business Activity Index



Source: IHS Markit, NHKSI Research

Monthly Inflation Rates



Source: Statistics Indonesia, NHKSI Research

Prakiraan Pekan Ini: Sektor Farmasi

• Pemerintah Indonesia Mendorong Daya Beli

Sejumlah bank sentral telah mengambil langkah kebijakan moneter akomodatif, misalnya the Fed, bank sentral Australia (Reserve bank of Australia, "RBA") and bank sentral Malaysia (Bank Negara Malaysia) yang melonggarkan suku bunga acuan untuk memitigasi dampak wabah virus COVID-19 yang mengancam laju pertumbuhan ekonomi. Mencontoh langkah preventif bank sentral di negara lain, Indonesia juga meluncurkan berbagai insentif ekonomi, seperti penyaluran dana program Kartu PraKerja pada Maret 2020, penambahan dana program Kartu Sembako & dana subsidi perumahan, dan tarif listrik yang tidak mengalami revisi kenaikan. Pemerintah Indonesia melalui insentif tersebut berupaya mempertahankan daya beli masyarakat kendati pandemi COVID-19 memperlambat aktivitas ekonomi.

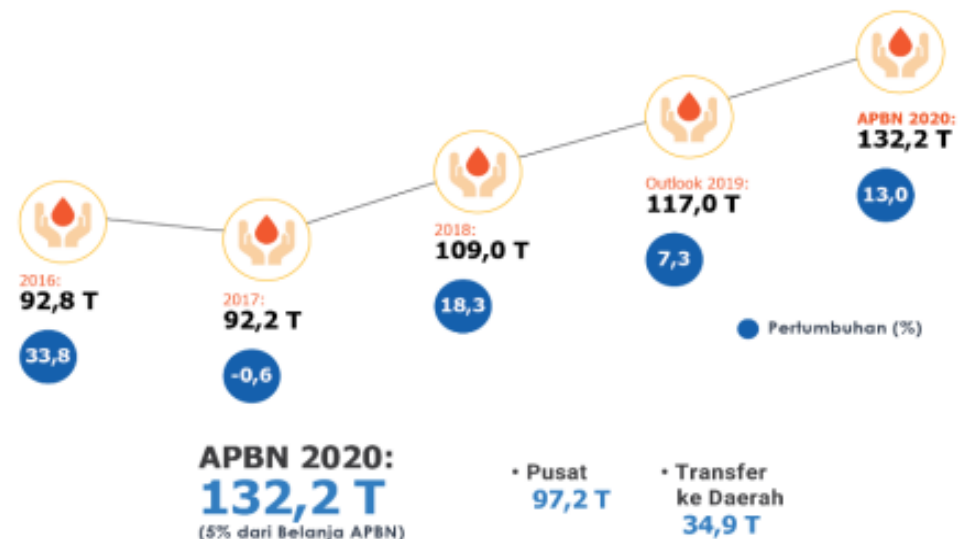
• Sektor Farmasi Diprediksi Tumbuh Positif

Eskalasi kekhawatiran atas COVID-19 yang mempermuram wajah ekonomi global berdampak negatif ke berbagai sektor industri, termasuk farmasi sebagai yang menggunakan bahan baku obat yang sebagian besar masih diimpor oleh Tiongkok dan India. Pelemahan nilai tukar rupiah pun menjadi katalis negatif bagi industri farmasi. Namun, seruan perilaku sadar kesehatan sebagai aksi tangkis COVID-19 oleh Pemerintah Indonesia bak angin segar bagi industri farmasi karena permintaan atas produk kesehatan seperti vitamin dan suplemen melambung. Terlebih, peningkatan alokasi anggaran kesehatan pada 2020 akan menjadi berkah tersendiri bagi industri farmasi. Kami memperkirakan katalis positif tersebut akan berlangsung dalam jangka waktu pendek hingga menengah.

Economic Policy Package

Economic Policy Packages	
1	"Pre-Work Card" Program Starting in March 2020
2	Basic Food Card Program
3	Home Loan Interest Subsidy
4	Incentives for the tourism industry for 10 priorities tourist destinations
5	Incentives for the airlines industry
6	Pertamina offered a discounted price of Avtur
7	Reallocate the Special Allocation Fund (DAK) budget for infrastructure development
8	Exemption from Hotel and Restaurant Tax in 10 Priority Travel Destinations

Healthcare Allocation in 2020 Government Budget



Kalbe Farma Tbk (KLBF IJ – Sektor Farmasi)

Dec 2020 Target Price	1,780
Consensus Price	1,562
Last Price (IDR) as of Mar 06, 2020	1,235
TP vs. Last Price	44.1%

Revenue Breakdown:

Distribution & Packaging	31.5%
Nutritional Food	27.5%
Prescription Drugs	23.3%
Consumer Health	17.7%

IDR bn	FY2018	FY2019E	FY2020E	FY2021E
Revenue	21,074	22,495	23,744	25,060
y-y	4.4%	6.7%	5.6%	5.5%
Net Profit	2,457	2,651	2,771	2,982
y-y	2.2%	7.9%	4.5%	7.6%
EPS	11.7%	11.8%	11.7%	11.9%
P/E	52	57	59	64
P/BV	32.2x	26.9x	25.3x	23.5x

5-Year P/E Trailing Band



Source : Bloomberg, NHKS Research

• **NHKS** merekomendasikan KLBF sebagai saham pilihan pekan ini yang diperkirakan akan mencapai target harga Rp1.780 berdasarkan P/E trailing band 30,2x. Kami masih merekomendasikan BUY berdasarkan berbagai katalis positif, yakni komitmen pemerintah untuk menjaga daya beli masyarakat dan kenaikan permintaan atas suplemen kesehatan dan vitamin untuk menangkis infeksi COVID-19.

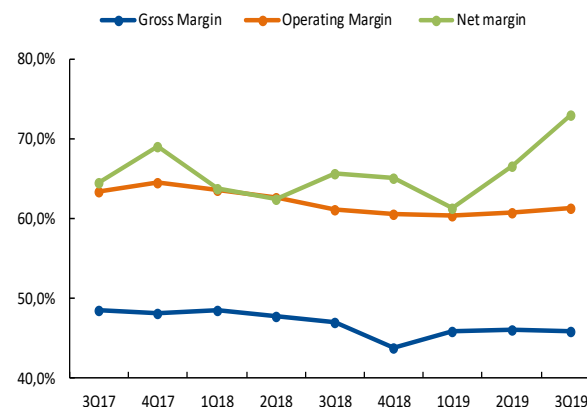
Pertumbuhan Laba Bersih Melambat

Laporan keuangan indikatif FY19 KLBF masih menunjukkan pertumbuhan penjualan sebesar 7,4% y-y atau Rp22,6 triliun yang meningkat dari Rp21 triliun pada FY18. Namun, laba bersih tumbuh melambat hanya 1,7% atau Rp2,4 triliun. Berdasarkan breakdown per segmen, segmen distribusi & logistik mencatatkan pertumbuhan terbesar mencapai 15,7% dan berhasil melampaui pertumbuhan konsolidasi. Kemudian, segmen obat resep dan nutrisi masing-masing mencatatkan pertumbuhan 7,1% dan 5,0%. Berbanding terbalik dengan kinerja 3 segmen tersebut, segmen produk kesehatan mencatatkan penurunan -2,8%. Kami mengamati KLBF masih mampu menjaga rasio OpEx di level 30%-32%.

Membuktikan Inovasi Obat Baru

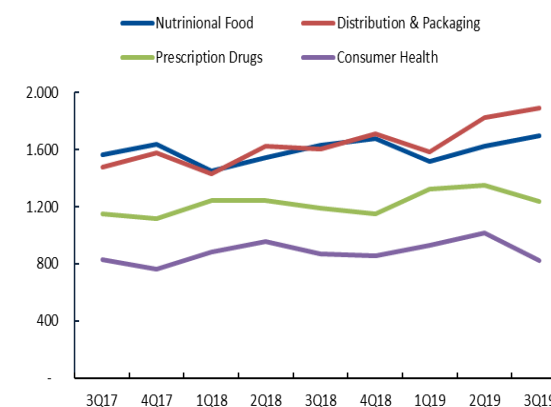
KLBF menggelontorkan dana Rp1 triliun untuk mengembangkan produk bioteknologi paten Epoetin Alfa sebagai obat anemia ginjal. KLBF untuk memproduksi obat tersebut menggandeng Genexine, Inc., perusahaan bioteknologi Korea Selatan. Kedua perusahaan tersebut lantas membentuk anak usaha bernama PT Kalbe Genexine Biologics dengan proporsi kepemilikan saham masing-masing sebesar 60% dan 40%. KLBF berencana untuk mengkomersialkan obat ini pada 2020 yang kemudian secara bertahap akan diekspor ke berbagai negara, yaitu Asia Tenggara, Asia Timur, Asia Tengah, Australia, Taiwan, dan Korea pada 2023

KLBF's Margin Ratio



Source : Company Data, NHKS Research

Segmental Breakdown



Source : Company Data, NHKS Research

Daftar Saham INNI Index

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2020 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	31,000	31,450	32,000	Hold	3.2	-1.4%	764.3	26.8x	4.4x	17.5	1.1	13.7	10.5
BBRI	Theme 1	4,010	4,190	4,950	Buy	23.4	-4.3%	494.6	14.3x	2.4x	17.7	4.2	11.1	6.3
Consumer														
GGRM	Theme 1	50,400	51,000	61,800	Buy	22.6	-1.2%	97.0	10.5x	2.0x	20.5	5.2	16.9	25.8
KINO	Theme 1	3,110	2,780	4,680	Buy	50.5	11.9%	4.4	9.0x	1.7x	21.2	1.6	34.1	323.0
ICBP	Theme 1	10,950	10,275	12,875	Buy	17.6	6.6%	127.7	25.6x	5.3x	22.2	1.3	11.2	11.4
KLBF	Theme 1	1,235	1,220	1,780	Buy	44.1	1.2%	57.9	22.5x	3.8x	17.6	2.1	7.3	6.2
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	3,750	3,490	4,700	Buy	25.3	7.4%	371.5	18.3x	3.7x	21.3	4.4	3.5	15.6
JSMR	Theme 1	4,740	4,680	6,000	Buy	26.6	1.3%	34.4	17.8x	1.9x	11.3	1.0	(22.8)	(15.2)
Trade														
UNTR	Theme 2	17,300	16,600	26,300	Buy	52.0	4.2%	64.5	5.7x	1.1x	20.2	7.1	(0.2)	1.7
MAPI	Theme 2	810	800	1,300	Buy	60.5	1.3%	13.4	16.4x	2.3x	14.8	1.2	11.4	14.7
Property														
CTRA	Theme 2	885	945	1,390	Buy	57.1	-6.3%	16.4	16.2x	1.1x	7.2	1.1	(0.7)	(28.9)
WSKT	Theme 2	975	975	2,600	Buy	166.7	0.0%	13.2	9.5x	0.7x	7.8	7.5	(39.2)	(69.4)
WIKA	Theme 2	1,795	1,875	2,500	Buy	39.3	-4.3%	16.1	7.2x	1.0x	15.3	2.2	(12.9)	57.3
Basic Ind.														
SMGR	Theme 1	10,800	10,475	14,300	Buy	32.4	3.1%	64.1	28.0x	2.1x	7.5	1.9	31.1	(38.1)
Misc Ind.														
ASII	Theme 1	5,675	5,525	8,600	Buy	51.5	2.7%	229.7	10.6x	1.6x	15.2	3.7	(0.9)	0.2
Mining														
TINS	Theme 2	600	575	800	Buy	33.3	4.3%	4.5	31.6x	0.7x	1.6	4.2	114.6	N/A
PTBA	Theme 2	2,450	2,240	2,300	Hold	(6.1)	9.4%	28.2	6.6x	1.5x	23.7	13.9	2.9	(22.2)
INCO	Theme 2	2,570	2,450	4,200	Buy	63.4	4.9%	25.5	30.9x	0.9x	3.0	N/A	0.7	(4.9)
ANTM	Theme 2	610	575	1,100	Buy	80.3	6.1%	14.7	18.2x	0.7x	4.1	2.1	23.0	(11.1)
Agriculture														
AALI	Theme 2	9,700	9,800	15,600	Buy	60.8	-1.0%	18.7	88.4x	1.0x	1.1	2.3	(8.5)	(85.3)

Source : Bloomberg, NHKS Research

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

District 8 Treasury Tower 51
st Fl. Unit A, SCBD Lot.28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52
-53 Jakarta Selatan 12190
Telp : +62 21 50889100
Fax : +62 21 50889101

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Medan:

Jl. Timor No. 147
Medan
Sumatera Utara 20234
Indonesia
Telp : +62 61 4156500
Fax : +62 61 4568560

Branch Office Semarang:

Jl. MH Thamrin No. 152
Semarang
Jawa Tengah 50314
Telp : +62 24 8446878
Fax : +62 24 8446879

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia